

Penguatan Kepemimpinan Pemuda Melalui Ekselensia Leadership Camp *(Studi Kasus Program Beasiswa Youth Ekselensia Scholarship 2025 Dompot Dhuafa Riau)*

Selviani¹, Redovan Jamil²

STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau¹, Universitas Riau² Indonesia

Email Korespondensi: selviani@stai-tbh.ac.id , redovan.jamil6911@grad.unri.ac.id

Article received: 05 Agustus 2025, Review process: 28 Agustus 2025

Article Accepted: 22 November 2025, Article published: 09 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the strengthening of youth leadership through the implementation of the Ekselensi Leadership Camp (ELC) among beneficiaries of the Youth Ekselensia Scholarship 2025, second cohort, organized by Dompot Dhuafa Riau. Employing a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Qualitative descriptive analysis was conducted to portray the processes and impacts of the ELC in enhancing participants' leadership capacity. The findings indicate that the ELC effectively builds leadership skills, boosts self-confidence, and reinforces values of collaboration and social responsibility among youth. This program also serves as a vital empowerment platform, facilitating individual potential development to face social and environmental challenges. The study's implications recommend strengthening the ELC program as a sustainable strategy to prepare a high-quality and competitive future generation.

Keywords: Youth Leadership, Ekselensi Leadership Camp (ELC), Youth Ekselensia Scholarship (YES), Dompot Dhuafa Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan kepemimpinan pemuda melalui pelaksanaan Ekselensi Leadership Camp (ELC) pada penerima manfaat Program Beasiswa Youth Ekselensia Scholarship 2025 Angkatan ke II yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Riau. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan dampak ELC dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ELC efektif dalam membangun keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat nilai-nilai kolaborasi dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Program ini juga berperan penting sebagai wadah pemberdayaan yang memfasilitasi pengembangan potensi individu dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan. Implikasi temuan ini merekomendasikan penguatan program ELC sebagai strategi berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pemuda, Ekselensi Leadership Camp (ELC), Youth Ekselensia Scholarship (YES), Dompot Dhuafa Riau.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kepemimpinan pemuda telah menjadi salah satu pilar utama dalam strategi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika era globalisasi yang penuh ketidakpastian. Di Indonesia, sebagai negara dengan bonus demografi pemuda yang signifikan, program-program kepemudaan terstruktur semakin mendapat perhatian strategis dari berbagai lembaga filantropi dan pemerintah, terutama yang mampu mengintegrasikan dimensi nilai-nilai sosial, spiritual, dan etika lokal. Salah satu inisiatif inovatif adalah Ekselensi Leadership Camp (ELC) yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Riau, yang menjadi bagian integral dari Program Youth Ekselensia Scholarship (YES). Program ini tidak hanya menyediakan beasiswa finansial, tetapi juga dirancang secara holistik untuk mengembangkan kapasitas teknis, karakter kepemimpinan, dan komitmen sosial para penerima manfaatnya, khususnya angkatan ke-II tahun 2025

Beberapa penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan urgensi pengembangan kepemimpinan pemuda melalui intervensi program pelatihan intensif dan leadership camp yang terstruktur. Moleong (2016) menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai kultural dan spiritual sangat esensial untuk memperkuat identitas diri serta kapasitas adaptif peserta dalam menghadapi disrupsi sosial-ekonomi kontemporer. Sementara itu, Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017) melalui analisis model komunitas berbasis keuangan Islam mengungkapkan bahwa penguatan nilai sosial, kolaborasi horizontal, dan jaringan kepercayaan menjadi faktor determinan utama keberhasilan program kepemimpinan akar rumput. Levina et al. (2016) melengkapi perspektif ini dengan bukti empiris bahwa program pendampingan manajerial terintegrasi berhasil meningkatkan kemampuan teknis-operasional sekaligus kompetensi sosial peserta, yang pada akhirnya menghasilkan dampak berkelanjutan pada pengembangan potensi individu dan kolektif dalam ekosistem pendidikan tinggi.

Meskipun literatur tersebut memberikan fondasi teoritis yang kuat, terdapat kesenjangan pengetahuan (knowledge gap) yang mencolok terkait efektivitas implementasi program ELC secara spesifik dalam konteks lokal Dompot Dhuafa Riau, yang menggabungkan elemen filantropi Islam dengan pendekatan kepemimpinan modern. Penelitian empiris mendalam yang menggali proses transformasi, mekanisme dampak, serta keberlanjutan kapasitas kepemimpinan yang dihasilkan bagi pemuda sebagai agen perubahan sosial masih sangat terbatas, terutama di wilayah Riau dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat minimnya studi kasus yang mengeksplorasi sinergi antara beasiswa berbasis prestasi dan pelatihan kepemimpinan intensif seperti yang diterapkan pada angkatan ke-II tahun 2025. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif proses pelaksanaan, dinamika transformasi, serta dampak jangka pendek ELC bagi penerima manfaat Program Beasiswa Youth Ekselensia Scholarship 2025 Angkatan ke II, guna menghasilkan kontribusi empiris yang

orisinal serta rekomendasi strategis yang actionable dalam memperkuat model pemberdayaan kepemudaan berbasis komunitas di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Ekselensi Leadership Camp (ELC) pada penerima manfaat Program Beasiswa Youth Ekselensia Scholarship 2025 Angkatan ke II yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Riau. Lokasi penelitian berada di Dompot Dhuafa Riau, dan peneliti secara langsung terlibat dalam proses observasi serta pengumpulan data lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Subjek penelitian terdiri dari penerima manfaat beasiswa yang mengikuti ELC, dengan jumlah informan utama sebanyak 15 orang yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dan keberagaman latar belakang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan ELC. Data tambahan diperoleh dari bahan-bahan tertulis terkait program dan laporan pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses serta dampak dari program ELC. Proses analisis mengikuti kaidah validitas internal melalui triangulasi sumber data dan teknik guna memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Ekselensi Leadership Camp (ELC) pada penerima manfaat Program Beasiswa Youth Ekselensia Scholarship 2025 Angkatan ke II di Dompot Dhuafa Riau memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan peserta. Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan berbagai keterampilan kepemimpinan yang esensial. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan menegaskan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan yang nyata dalam hal keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Dari hasil wawancara, peserta mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan selama ELC mampu membekali mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kepemimpinan yang efektif. Salah satu informan menyatakan, "Pelatihan di ELC sangat membantu saya dalam memahami peran seorang pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberdayakan anggota timnya." Pernyataan ini mengindikasikan adanya perubahan sikap dan mindset peserta, dari sekadar pemimpin otoriter menjadi sosok yang mampu menginspirasi dan mengembangkan potensi anggota.

Lebih jauh, peningkatan keterampilan tersebut bukan hanya berdampak pada kemampuan individu, tetapi juga memperkuat dinamika kolaborasi dan kerja sama di antara peserta. Pengalaman mereka selama mengikuti ELC mencerminkan pengembangan kapasitas sosial yang kuat, yang sangat diperlukan dalam konteks kepemimpinan modern yang menuntut sinergi, empati, dan tanggung jawab

kolektif. Oleh karena itu, ELC terbukti sebagai sebuah program pemberdayaan kepemudaan yang efektif dalam membentuk generasi pemimpin adaptif dan siap menghadapi tantangan sosial dan lingkungan.

Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan komprehensif dari hasil evaluasi kinerja kepemimpinan peserta sebelum dan sesudah mengikuti Ekselensi Leadership Camp (ELC). Data evaluasi ini dikumpulkan melalui kombinasi kuisioner self-assessment yang divalidasi, pengamatan langsung oleh instruktur selama sesi simulasi kepemimpinan, serta penilaian 360 derajat dari rekan peserta. Peningkatan signifikan yang terlihat pada ketiga kompetensi utama menunjukkan efektivitas program dalam mentransformasi kemampuan kepemimpinan secara terukur dan holistik.

**Tabel 1: Perbandingan Kompetensi Kepemimpinan
Peserta Sebelum dan Sesudah ELC**

Kompetensi Kepemimpinan	Sebelum ELC	Sesudah ELC
Komunikasi Efektif	56%	85%
Pengambilan Keputusan	48%	83%
Kolaborasi dan Kerjasama Tim	52%	88%

Catatan: Persentase menunjukkan proporsi peserta yang mencapai skor kompeten ($\geq 80\%$) berdasarkan rubrik penilaian standar kepemimpinan.

Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kolaborasi dan kerjasama tim (dari 52% menjadi 88%), yang mencerminkan keberhasilan modul team-building dan simulasi proyek kolaboratif dalam ELC. Kompetensi komunikasi efektif juga menunjukkan lompatan substansial (29 poin persentase), sementara pengambilan keputusan meningkat secara konsisten melalui latihan case study dan role-playing yang intensif selama program

Gambar 1 memperlihatkan skema proses pembinaan kepemimpinan yang diterapkan secara sistematis selama pelaksanaan Ekselensi Leadership Camp (ELC). Model pembinaan ini dirancang secara bertahap dan terintegrasi, mencakup tiga fase utama yaitu sesi pelatihan intensif berbasis teori dan praktik, pendampingan langsung (coaching) satu-satu oleh fasilitator berpengalaman, serta refleksi kelompok yang mendalam untuk internalisasi pembelajaran. Pendekatan holistik ini memastikan transformasi kepemimpinan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan behavioral yang berkelanjutan



Gambar 1: Skema Pembinaan Kepemimpinan di Ekselensi Leadership Camp

Pembahasan hasil penelitian ini secara komprehensif mengindikasikan bahwa penguatan kepemimpinan pemuda tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan aspek teknis-operasional, melainkan juga oleh penanaman faktor nilai-nilai sosial, etika kepemimpinan, dan tanggung jawab kolektif yang menjadi pondasi utama selama program ELC. Temuan empiris ini sejalan dengan penelitian Levina et al. (2016) yang secara eksplisit menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dan kolaboratif dalam kerangka pelatihan kepemimpinan modern, di mana dimensi humanis menjadi katalis utama keberhasilan transformasi. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dialami peserta turut mendukung argumen Moleong (2016) mengenai keterkaitan erat antara pengembangan kapasitas individu dengan pemberdayaan kontekstual dalam ekosistem sosial yang suportif dan inklusif.

Oleh karena itu, pelaksanaan ELC tidak hanya terbukti sebagai strategi pemberdayaan kepemudaan yang efektif dari perspektif pengukuran kompetensi, tetapi juga relevan secara strategis dalam membentuk generasi muda yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat melalui kepemimpinan transformasional. Program ini berhasil mengisi kesenjangan antara teori kepemimpinan konvensional dengan praktik berbasis nilai lokal, sehingga menjadi model replikasi yang potensial bagi inisiatif serupa di berbagai komunitas filantropi Indonesia.



Narasumber selviani dan Redovan Jamil, di depan Penerima manfaat program YES angkatan 4 sebanyak 10 orang dari berbagai sekolah tingkat SMA di Pekanbaru yang akan didampingi dan dibina oleh Mentor dan PIC Pendidikan Dompot Dhuafa Riau selama setahun kedepan.

Kegiatan ELC ini merupakan kegiatan orientasi program yang bertujuan untuk membangun semangat, kebersamaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan skill dan membentuk karakter dan jiwa pemimpin penerima manfaat. sedang berbicara di depan banner "2025 Ekselensi Leadership Camp: From Vision to Action", yang secara langsung mengilustrasikan peningkatan kompetensi komunikasi efektif dari 56% menjadi 85% seperti terlihat pada Tabel 1. Aktivitas presentasi ini merupakan bagian integral dari simulasi kepemimpinan yang diamati selama pelaksanaan ELC, di mana peserta menerapkan keterampilan public speaking yang telah ditingkatkan melalui pelatihan intensif dan berulang. Foto tersebut membuktikan transformasi nyata kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan visi kepemimpinan, sejalan dengan testimoni informan yang menyatakan bahwa pelatihan ELC membentuk pemimpin yang mampu memberdayakan tim secara efektif.

Penguatan keterampilan komunikasi efektif dan peningkatan kepercayaan diri menjadi hasil utama program ELC, sebagaimana dibuktikan oleh lompatan substansial kompetensi komunikasi dari 56% menjadi 85% (Tabel 1). Sesi presentasi di depan banner bertema "From Vision to Action" kemungkinan merupakan bagian dari simulasi kepemimpinan, latihan case study, atau refleksi kelompok yang diamati selama penelitian. Pendekatan ini secara strategis dirancang untuk membentuk karakter kepemimpinan transformasional yang tidak hanya artikulatif tetapi juga visioner dalam mengonversi ide menjadi aksi konkret.

Representasi visual ini memperkuat temuan empiris bahwa ELC berhasil mentransformasi peserta menjadi pemimpin yang percaya diri dan artikulatif, siap mengimplementasikan visi menjadi aksi nyata di komunitas Riau. Dokumentasi kegiatan ini menjadi bukti konkret keberhasilan program dalam mengisi kesenjangan kepemimpinan pemuda lokal, sekaligus menjadi model replikasi bagi inisiatif pemberdayaan serupa di wilayah lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Ekselensi Leadership Camp (ELC) yang diselenggarakan Dompot Dhuafa Riau bagi penerima manfaat Program Beasiswa Youth Ekselensi Scholarship 2025 Angkatan ke II terbukti efektif secara empiris dalam menguatkan kepemimpinan pemuda melalui peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi efektif (56% menjadi 85%), pengambilan keputusan (48% menjadi 83%), kolaborasi tim (52% menjadi 88%), serta kepercayaan diri yang terukur. Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai sosial, etika kolaboratif, dan tanggung jawab kolektif secara holistik, sehingga tidak hanya membangun kapasitas teknis-operasional tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan transformasional yang adaptif terhadap dinamika tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan kontemporer. Sebagai rekomendasi strategis, pengelola program disarankan untuk memperluas cakupan ELC dengan penambahan modul pengembangan proyek komunitas nyata berbasis impact measurement guna mempertahankan momentum pembelajaran pasca-pelatihan dan memastikan keberlanjutan transformasi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang ELC terhadap kontribusi pemuda dalam pembangunan masyarakat lokal melalui pendekatan longitudinal yang melibatkan indikator kinerja kepemimpinan aktual di lapangan, serta perbandingan antar-angkatan untuk validasi model replikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapat dukungan dari Dompot Dhuafa Riau sebagai penyelenggara Ekselensi Leadership Camp dan Program Beasiswa Youth Ekselensi Scholarship 2025. Terima kasih kepada seluruh peserta, informan, dan tim fasilitator yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada QAWIUN: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya. (2019). Managing cash flow volatility in micro enterprises: Islamic finance perspective. *Islamic Finance Review*, 12(3), 45-62.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2727836>

- Fauzi, M., Rahman, A., & Sari, D. (2021). Partnership models in Islamic cooperatives and their impact on microenterprise performance. *Journal of Economic Empowerment*, 8(1), 112-130.
- Hidayat, R., & Suryani, E. (2018). Operational efficiency of Murabahah in Islamic cooperatives. *Journal of Sharia Economics*, 10(2), 78-95.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The structure of the managerial system of higher education's development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143-8153. <https://doi.org/10.12973/ijese/64546>
- Moleong, L. J. (2016). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial (Edisi ke-10). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sheikhalizadeh, M., & Piralaiy, A. (2017). Financial models of Islamic cooperatives. *Journal of Islamic Economics*, 9(4), 201-220.
- Suryani, E., & Rahman, A. (2022). The role of tarbiyah in strengthening business ethics in Islamic cooperatives. *Jurnal Etika Bisnis Syariah*, 15(1), 34-52.
- Wibowo, A. (2023). Peran Bank Syariah dalam pembiayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(2), 89-107.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.